

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Strategi UPTD Kalijudan dalam mendukung Kota Layak Anak di Kota Surabaya dengan menggunakan Manajemen Strategi menurut Fred R David (David, 2016) yang memiliki tiga fokus yaitu Perumusan, Implementasi dan Evaluasi. Dimana dalam pelaksanaan teori Fred R David (David, 2016) terhadap Kota Layak Anak (KLA) sangat relevansi dan sudah terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan program di UPTD Kalijudan sangata mempengaruhi perolehan predikat Kota Layak Anak (KLA) selama enam kali berturut-turut di Kota Surabaya. Hal ini didasari karena Kota Layak Anak (KLA) juga menilai pemenuhan terhadap hak Anak Berekebutuhan Khusus (ABK). Dan ini yang dilakukan UPTD Kalijudan Kota Surabaya terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang terlantar.

Dari Manajemen Strategi yang dikemukakan oleh Fred R David (David, 2016), dimana dalam setiap fokus memiliki sub fokus tersendiri, yang menyimpulkan bahwa, Perumusan Strategi telah dilakukan UPTD Kalijudan Kota Surabaya dengan visi dan misi organisasi, yang dilandasi pada turunan dari Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Surabaya. Proses tersebut melibatkan beberapa pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal, dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan pengembangan bakat dan pembinaan terhadap ABK terlantar di Kota Surabaya.

Strategi yang diterapkan mencakup pemilihan pembina yang kompeten di bidangnya dan penyediaan kebutuhan primer ABK seperti pangan dan tempat tinggal yang layak.

Meskipun terdapat tantangan seperti minimnya pengetahuan tentang parenting yang mengakibatkan adanya penelantaran kepada ABK dan keterbatasan daya tampung yang disebabkan oleh anggaran yang terbatas dari Pemerintah Kota, UPTD Kalijudan tetap berupaya untuk memberikan pelayanan maksimal kepada ABK terlantar. Tujuannya adalah agar ABK tersebut dapat mengembangkan diri dan menjadi mandiri sesuai dengan Visi UPTD Kalijudan. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan mengarah pada tercapainya tujuan utama organisasi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada ABK terlantar agar mereka dapat berfungsi secara sosial dengan baik di masyarakat.

Implementasi strategi telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan rencana strategis UPTD Kalijudan Kota Surabaya, yang diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 52 tahun 2007. Strategi manajerial telah diterapkan dengan baik, termasuk program pengembangan minat dan bakat ABK yang melibatkan kolaborasi dengan stakeholder, komunitas, dan akademisi. Program ini merupakan bagian dari strategi tahunan UPTD Kalijudan yang bertujuan untuk membentuk rasa percaya diri dan kemandirian ABK. Dalam mendukung visi UPTD Kalijudan untuk membentuk ABK yang mandiri, SOP pelayanan dan pembinaan telah ditetapkan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada karyawan dan pembina. Terdapat juga

upaya untuk meningkatkan keterbukaan antara pembina dan karyawan lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap ABK.

Pengalokasian sumber daya dengan menempatkan setiap pembina sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, serta pengalokasian sumber daya lainya seperti keuangan, telah dilakukan secara efektif dan efisien. Meskipun terjadi penyusutan anggaran dalam satu tahun terakhir, UPTD Kalijudan tetap dapat mengalokasikan pendanaan dengan efektif dan efisien, sehingga program-program yang telah direncanakan tetap dapat dilaksanakan dan menghasilkan prestasi bagi ABK. Dengan demikian, UPTD Kalijudan Kota Surabaya berhasil mengimplementasikan strategi pelayanan dan pembinaan kepada ABK terlantar dengan efisien dan efektif, sesuai dengan tahapan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi Strategi dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan terhadap ABK terbagi menjadi dua, yaitu mereview faktor eksternal dan faktor internal, serta mengukur kinerja. Dimana dalam sub fokus mereview faktor eksternal dan internal, UPTD Kalijudan melihat bahwasanya penelantaran ABK di Kota Surabaya serta minimnya jumlah pembina dalam peningkatan kualitas ABK ditambah dengan kapasitas daya tampung yang terbayas di UPTD Kalijudan masih menjadi sebuah ancaman.

Hal tersebut juga tak jauh dari SDM manusia yang ada, maka dari itu UPTD Kalijudan mengupayakan untuk juga melihat kualitas hasil pencapaian setiap pembina dan staff pada subfokus mengukur kinerja, dimana UPTD Kalijudan dapat membandingkan dan menganalisis antara capaian yang telah dilakukan sesuai dengan

visi yang telah dirumuskan, kemudian di analisis dengan melakukan evaluasi rutin internal dan eksternal bersama *stakeholder* terkait untuk menentukan kebijakan kedepan, agar tercapainya kesempurnaan dalam memberikan pelayanan kepada ABK di UPTD Kalijudan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, serta kesimpulan yang ada diatas, maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupunpeneliti yang selanjutnya,yaitu seperti berikut:

A. Bagi Pihak Lembaga

1. UPTD Kalijudan Kota Surabaya dapat menambahkan program-program yang dapat mengenalkan ABK kepada masyarakat umum, agar nantinya membentuk kesadaran pula kepada masyarakat akan pentingnya merangkul dan tidak memandang sebelah mata terhadap ABK.
2. UPTD Kalijudan Kota Surabaya perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya, terkhusus pembina, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi jumlah anak dan memaksimalkan mutu disetiap pelaksanaan programnya.
3. UPTD Kalijudan Kota Surabaya perlu meningkatkan daya tampung ABK terlantar, ditakutkan karena ketika kapasitas telah penuh, UPTD Kalijudan tidak dapat memberikan pelayanan kepada ABK terlantar
4. UPTD Kalijudan Kota Surabaya perlu memaksimalkan dan terus memperluas kerjasama dengan *stakeholder* dan komunitas terkait guna mempermudah mengenalkan berbagai kegiatan dan mengenalkan dunia luar kepada ABK

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih mendalam terhadap pelaksanaan fasilitas yang ada di UPTD Kalijudan sebagai bentuk penunjang kegiatan yang ada di UPTD Kalijudan Kota Surabaya agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat membuat sarana dan prasana makin lengkap dan memadai.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih mendalam terhadap pelaksanaan sekolah inklusif, dikarenakan belum ada yang membahas dan agar kajian yang ada di UPTD Kalijudan lebih lengkap, dan nantinya agar hasil penelitian dapat membuat pendidikan unklusif dapat lebih merata dan lebih efektif.